

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Profesi akuntan publik merupakan profesi yang memiliki peranan penting dalam melakukan audit laporan keuangan dan merupakan profesi yang di percayamasyarakat. Dari proses audit yang dilakukan akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Profesi akuntan publik bertanggungjawab dalam keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga informasi tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat.

Laporan keuangan menyediakan informasi keuangan yang bersifat kuantitatif dan diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan oleh pihak internal dan eksternal dalam perusahaan. Menurut *Financial Accounting Standards Board* (FASB), ada dua karakteristik yang harus ada dalam laporan keuangan yaitu relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Kedua karakteristik tersebut sangat sulit untuk diukur, sehingga auditor dibutuhkan sebagai pihak ketiga dalam penggunaan informasi untuk menjamin bahwa laporan keuangan tersebut memang relevan dan dapat diandalkan serta dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut (Singgih dan Bawono, 2010).

Kepercayaan pengguna jasa audit ini akan terbentuk jika hasil audit memiliki kualitas audit yang handal. Kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Sedangkan probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor, dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada kompetensi dan independensi auditor. Kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik pernah menjadi permasalahan besar di negara ini ketika terjadi banyak skandal, *SNP Finance*, Bank Bukopin dan Asuransi Jiwasraya. Ketiga perusahaan ini diaudit oleh tiga KAP terkenal dan bahkan masuk dalam Big Four yaitu untuk *SNP Finance* diaudit oleh *Deloitte* Indonesia, hasil audit tidak sesuai kenyataan menunjukkan opini wajar tanpa pengecualian. Namun hasil pemeriksaan OJK menunjukkan hal yang berbeda yakni *SNP Finance* mengalami gagal bayar bunga *medium term notes* (MTN). Bank Bukopin diaudit oleh *Ernst & Young* (EY), dimana bank Bukopin telah memodifikasikan data kartu kredit yang telah dilakukan selama 5 tahun tanpa terdeteksi oleh auditor). Asuransi Jiwasraya oleh *PricewaterhouseCoopers* (PwC) kasus gagal bayar pada produk saving plan terjadi karena pembelian dan penempatan saham tidak sesuai selama 10 tahun (Tempo 2018). Hasil audit dari KAP terhadap ketiga perusahaan di atas ternyata tidak menggambarkan hasil yang sebenarnya, sehingga banyak mengecoh publik dan bahkan Otoritas Jasa Keuangan sehingga Kementerian Keuangan RI akhirnya menjatuhkan sanksi administratif dengan membatasi jasa audit yang dilakukan dan memperbaiki prosedur pengendalian mutu KAP.

Berkaitan dengan konteks skandal keuangan di atas, memunculkan pertanyaan apakah trik-trik rekayasa yang dibuat oleh klien mamputer deteksi oleh auditor, yang melaksanakan audit laporan keuangan tersebut. Jika yang terjadi adalah, auditor tidak mampu mendeteksi trik rekayasa laporan keuangan, maka yang menjadi inti permasalahannya adalah kompetensi atau keahlian auditor. Atau sebenarnya telah terdeteksi oleh auditor namun ada sesuatu hal yang membuat independensi auditor terpengaruh, jika yang terjadi demikian maka auditor ikut mengamankan praktik rekayasa tersebut, maka inti permasalahannya adalah independensi auditor tersebut.

Berkaitan dengan kualitas audit penelitian yang dilakukan oleh Tjun, dkk (2012) menemukan bahwa kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Tarigan dkk (2013) menyatakan hasil yang berbeda dimana kompetensi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Penelitian yang dilakukan oleh Darayasa dan Wisadha (2016) menemukan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sementara dalam penelitian Tjun, dkk (2012) menemukan bahwa independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian Imansari, dkk (2016) menemukan bahwa etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditnya. Namun hasil penelitian Septiari dan Sujana (2014) menyatakan hasil yang berbeda dimana etika auditor tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Berdasarkan beberapa penelitian yang terdahulu yang diuraikan diatas menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Terdapat perbedaan hasil penelitian antara beberapa peneliti dengan variabel yang sama, hal ini menyebabkan ketertarikan penulis untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh kompetensi dan independensi serta etika auditor pada kualitas audit. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin meneliti mengenai **“PENGARUH KOMPETENSI,INDEPENDENSIDAN ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI PADA AKUNTAN PUBLIK DI KOTA SEMARANG)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Hasil audit yang dikeluarkan oleh KAP terhadap perusahaan-perusahaan publik yang tidak sesuai dengan kondisi nyata perusahaan merupakan permasalahan yang merugikan banyak pihak, sehingga perlu dicari penyebabnya. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kompetensi auditor yang masih rendah, independensi auditor yang kurang atau etika auditor yang juga masih rendah, maupun rekayasa dari pihak klien.

Berkaitan dengan fenomena diatas dalam memberikan hasil audit yang bisa dipertanggung jawabkan, dalam penelitian ini peneliti mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada akuntan publik di Kota Semarang?

2. Apakah ada pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit pada akuntan publik di Kota Semarang?
3. Apakah ada pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit pada akuntan publik di Kota Semarang?
4. Apakah ada pengaruh secara simultan antara kompetensi, independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit pada akuntan publik di Kota Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada akuntan publik di Kota Semarang.
2. Menganalisis pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit pada akuntan publik di Kota Semarang.
3. Menganalisis pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit pada akuntan publik di Kota Semarang.
4. Menganalisis pengaruh secara simultan antara kompetensi, independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit pada akuntan publik di Kota Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan akan mampu menjadi tambahan pengetahuan bagi ilmu pengetahuan terkait dengan pengaruh kompetensi

dan independensi auditor terhadap kualitas audit beserta kemampuan etika audit dalam memoderasi kedua variabel tersebut.

1.4.2 Manfaat Praktis

Perusahaan pengguna jasa audit dapat menjadikan hasil sebagai acuan dalam penilaian kualitas audit yang didasarkan pada kompetensi, independensi serta etika auditor.

1.5 Sistematikan Penulisan

Sistematikan penulisan ini merumuskan tata urutan penulisan dalam skripsi ini yang meliputi:

Bab I **PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan fakta berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II **TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori dan penelitian terdahulu yang meliputi tentang konsep kualitas audit, independensi audit, kompetensi audit dan etika audit, serta daftar penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini serta kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

Bab III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian, obyek penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, sumber data, metode pengumpulan data serta analisis data.

Bab IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan dari hasil-hasil yang didapatkan.

Bab V PENUTUP

Bab penutup ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran bagi penelitian di masa yang akan datang.

